

ANALISIS FAKTOR KESULITAN BELAJAR MATEMATIKA MATERI PECAHAN CAMPURAN DI SDN BUBULAK 1

Marsya Afifah Ramadhanti¹, Aam Amaliah, M.Pd², Nur Haliza Junior³,
Rafa Fauziyyah Rizky⁴, Yunita Amanda⁵
Universitas Muhammadiyah Tangerang

Email:

marsyaafifa01@gmail.com¹, aamamaliyah23@gmail.com², nurhalizajunior15@gmail.com³,
rafafu14@gmail.com⁴, yunitaamanda96@gmail.com⁵

Abstract

This study aims to analyze the difficulty factor in studying mixed fraction material experienced by students on the subject of mixed fraction numbers. This research was conducted at SDN Bubulak 1, Batu Ceper District, Tangerang City. The method used in this research is descriptive qualitative with data collection techniques using technical tests and interviews. The test technique in this study used a test that contained essay questions and discussed mixed fractions. The results showed that 5 students of SDN Bubulak 1 grade IV had difficulty learning mathematics on fractions. The difficulties experienced by students in learning mathematics with fractions are difficulties in understanding the concept of fractions, difficulties in counting, and difficulties in changing the form of mixed fractions.

Keywords: *Difficulty Analysis, Qualitative Descriptive, Comprehension, Fractions*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk kita menganalisis faktor kesulitan dalam mempelajari materi pecahan campuran yang dialami oleh siswa pada pokok bahasan bilangan pecahan campuran. Penelitian ini dilakukan di SDN Bubulak 1 Kecamatan Batu Ceper Kota Tangerang. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif dengan teknik pengambilan data menggunakan teknis tes dan wawancara. Teknik tes dalam penelitian ini menggunakan tes yang berisi soal-soal esai dan membahas tentang materi pecahan campuran. Hasil Penelitian menunjukkan bahwa siswa SDN Bubulak 1 yang berjumlah 5 siswa mengalami kesulitan belajar matematika pada materi pecahan. Kesulitan yang dialami siswa dalam belajar matematika materi pecahan yaitu, kesulitan dalam memahami konsep pecahan, kesulitan dalam menghitung, dan kesulitan dalam mengubah bentuk becahan campuran.

Kata Kunci: Analisis kesulitan, Deskriptif Kualitatif, Pemahaman, Pecahan

PENDAHULUAN

Matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang telah diberikan mulai dari tingkat sekolah dasar hingga perguruan tinggi. Pembelajaran matematika terdapat materi yang mempelajari tentang operasi hitung. Pecahan tidak pernah lepas dari operasi hitung baik penjumlahan, pengurangan, perkalian maupun pembagian. Materi pecahan telah diterapkan siswa dalam kehidupan sehari-hari, hanya saja siswa kurang memahami mengenai konsep pecahan, oleh karena itu masih banyak siswa yang salah dalam mengerjakan dan memecahkan masalah soal-soal pada materi pecahan.

Kesulitan merupakan suatu hambatan atau gangguan. Sedangkan belajar adalah suatu kegiatan yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru. Jadi, kesulitan belajar merupakan suatu hambatan yang dialami peserta didik dalam

memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru mencakup perubahan, sikap, kebiasaan, ilmu pengetahuan keterampilan, dan sebagainya. Atau dapat juga dikatakan bahwa kesulitan belajar merupakan suatu gangguan yang dialami peserta didik dalam proses pembelajaran yang tidak dapat belajar sebagaimana semestinya. Kesulitan belajar terjadi karena adanya hambatan-hambatan ataupun gangguan dalam belajar. Contohnya dalam usaha memperoleh hasil belajar, siswa malas belajar sehingga tingkat IQ rendah. Hal seperti inilah yang menjadikan prestasi yang diperoleh berada dibawah yang seharusnya/ kemampuannya.

Kesulitan belajar dapat dipengaruhi oleh motivasi belajar peserta didik yang rendah, secara umum, faktor-faktor yang memengaruhi kesulitan belajar siswa dibedakan menjadi dua, yaitu faktor internal dan eksternal. Kedua faktor tersebut saling memengaruhi proses belajar individu sehingga menentukan kualitas hasil belajar Nini subini (Rofiqi & Zaiful Rosyid, 2020:15) faktor internal muncul dari dalam diri anak yang secara dominan menentukan tingkat kesulitan belajar anak, meliputi dua aspek yakni aspek fisiologis yang berhubungan dengan kondisi fisik individu seperti sakit, kurang sehat, dan cacat tubuh. Dan aspek fisiologis merupakan keadaan psikologis atau kejiwaan seseorang yang dapat mempengaruhi proses belajar, meliputi kecerdasan, bakat, minat, dan kondisi jasmani.

Sedangkan faktor eksternal yang berasal dari luar diri siswa juga terdiri atas dua macam, yakni faktor lingkungan sosial dan nonsosial. Faktor penyebab kesulitan belajar siswa adalah faktor internal meliputi sikap siswa terhadap pelajaran matematika mempengaruhi proses belajar, motivasi belajar yang rendah, dan kesehatan tubuh. Sedangkan faktor eksternal meliputi lingkungan keluarga, penggunaan metode pembelajaran yang kurang variatif, penggunaan media pembelajaran yang belum maksimal, serta sarana dan prasarana di sekolah. Disarankan kepada guru untuk meningkatkan perhatian, motivasi, dan minat siswa terhadap pelajaran matematika dengan menciptakan kondisi belajar yang menyenangkan, menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi, serta penggunaan media pembelajaran yang konkrit.

METODE

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif deskriptif, dimana penelitian ini lebih menekankan pada analisis penyimpulan secara induktif dan deduktif dengan menggunakan logika ilmiah. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif maka yang menjadi instrumennya adalah peneliti sendiri untuk mendapatkan data secara langsung dari sumbernya. Pemaparan hasil penelitian dibuat dalam bentuk deskriptif, dengan tujuan pembaca dapat mendapatkan informasi yang lengkap dari hasil penelitian ini.

Metode deskriptif merupakan cara kerja penelitian yang dimaksudkan untuk menggambarkan, melukiskan, atau memaparkan keadaan suatu objek (realitas atau fenomena) secara apa adanya, sesuai dengan situasi dan kondisi pada saat penelitian itu dilakukan (Ibrahim, 2018: 59). Penelitian ini dilaksanakan di SDN Bubulak.

Teknik yang digunakan adalah menggunakan wawancara secara langsung kepada guru. Dan membagikan soal pecahan campuran kepada siswa SDN Bubulak 1. Data selanjutnya peneliti menggunakan dokumentasi untuk memperkuat data penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Tes Tertulis Pada Siswa

Nomor 1

Handwritten student work for problem 1. The student's name is Zivanna Lintang.F. The problem is: (1) $1 \frac{1}{3} + 2 \frac{2}{6} =$. The student's solution is: $\frac{4}{3} + \frac{14}{6} = \frac{8+14}{6} = \frac{22}{6} = 3 \frac{4}{6}$.

Pada tabel nomor 1 diketahui bahwa siswa menjawab benar dengan memecahkan masalah pada nomor 1. Namun, dalam proses mengerjakan siswa kesulitan dalam mengubah pecahan campuran menjadi pecahan biasa.

Nomor 2

Handwritten student work for problem 2. The problem is: (2) $3 \frac{2}{5} + 2 \frac{1}{10} =$. The student's solution is: $\frac{17}{5} + \frac{21}{10} = \frac{34+44}{10} = \frac{78}{10} = 7 \frac{8}{10}$.

Dari hasil soal di atas bahwa jawaban siswa tidak benar. Karena, siswa mengalami kesulitan dalam menghitung penjumlahan pecahan. Sehingga mempengaruhi hasil akhir jawaban.

Nomor 3

Handwritten student work for problem 3. The problem is: (2) $3 \frac{2}{5} + 2 \frac{1}{10} =$. The student's solution is: $\frac{17}{5} + \frac{21}{10} = \frac{34+44}{10} = \frac{78}{10} = 7 \frac{8}{10}$.

Pada tabel nomer 2 di ketahui bahwa siswa menjawab pertanyaan tersebut dengan benar. Namun, ketika di tanya siswa mengalami kesulitan pada bagian merubah pecahan biasa menjadi pecahan campuran di hasil akhir.

Hasil Wawancara Pada Guru

“Sebagai guru bagaimana cara untuk mengatasi Kesulitan belajar pada materi pecahan campuran?” Kesulitan dalam pembelajaran matematika materi pecahan campuran, karena dalam materi pecahan terdapat 2 macam, ada pecahan biasa dan pecahan campuran.

Pecahan campuran lebih sulit untuk ditangkap oleh siswa karena sebagai guru kita harus menjelaskan terlebih dahulu pecahan campuran dimulai dari mana terlebih dahulu. Kalau pecahan biasa hanya menjelaskan tentang pembilang dan penyebut. Sementara pecahan campuran itu ada bilangan asli, pembilang, dan penyebut. Kesulitan dikelas tinggi itu membutuhkan alat peraga yang konkret, sementara di new normal ini guru sedikit kesulitan untuk mencari contoh konkret. Sehingga guru lebih menggunakan benda yang ada di sekitar siswa.

KESIMPULAN

Dari wawancara diatas dapat disimpulkan, bahwa guru dan siswa sama-sama saling mengalami kesulitan pada materi pecahan campuran. Guru kesulitan dalam menerangkan materi pecahan campuran, apabila tidak menggunakan benda konkrit. Sementara siswa masih mengalami kesulitan dalam memahami materi pecahan, karena masih beradaptasi dari pembelajaran jarak jauh ke pembelajaran tatap muka.

DAFTAR PUSTAKA

- Atiaturrahmaniah, A., Kudsiah, M., & Ulfa, E. M. (2021). Analisis Faktor Penyebab Kesulitan Belajar Matematika Materi Pecahan Siswa Kelas IV SDN Sukaraja. *Jurnal DIDIKA: Wahana Ilmiah Pendidikan Dasar*, 7(2), 268-278.
- Khismawati, H. M., Hidayati, S., & Jayanti, D. D. (2017). Analisis Kesulitan Siswa dalam Memahami Materi Pecahan Campuran Kelas V Sekolah Dasar. Universitas Muhammadiyah Sidoarjo.
- Afifah, Dian Septi Nur. 2013. Identifikasi Kemampuan Siswa Dalam Menyelesaikan Soal Aritmatika Sosial Ditinjau Dari Perbedaan Kemampuan Matematika. *Jurnal Pendidikan Matematika STKIP PGRI Sidoarjo*, 1(1)
- Budiyono. 2008. Kesalahan Mengerjakan Soal Cerita dalam Pembelajaran Matematika. Universitas Sebelas Maret : *Pedagogia*, 11(1)
- Hadi, Syamsul dan Novaliyosi. 2019. TIMSS Indonesia (*Trends In International Mathematics And Science Study*). Prosiding Seminar Nasional & *Call For Papers*. Program Studi Magister Pendidikan Matematika Universitas Siliwangi.

- Huda, Tesa N., & Agus Mulyana. 2018. Pengaruh *Adversity Quotient* terhadap Prestasi Akademik Mahasiswa Angkatan 2013 Fakultas Psikologi UIN SGD Bandung. *Jurnal Ilmiah Psikologi* 4(1), 115-132
- Indrawati, Farah. 2015. Pengaruh Kemampuan Numerik Dan Cara Belajar Terhadap Prestasi Belajar Matematika. *Jurnal Formatif*, 3(3), 215-223
- Mahrawi. 2021. Hubungan antara Nilai *Adversity Quotient* (AQ) terhadap Hasil Belajar Biologi. *Bio-Lectura: Jurnal Pendidikan Biologi* 8(2)
- Nurmasita, I., Hartoyo, A., & Zubaidah, Z. (2022). Korelasi Antara Kemandirian Belajar Dan Hasil Belajar Matematika Kelas X Smk Negeri 3 Pontianak. *Berajah Journal*, 2(2), 347-354.
- Oemolos, Metusalak. 2019. Profil Higher Order Thinking Skill Siswa dalam Menyelesaikan Masalah Aritmatika Sosial. *Jurnal Nalar Pendidikan* 7(1)
- Permendikbud. 2014. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 58 Tahun 2014 tentang Kurikulum 2013 Sekolah Menengah Pertama/Madrasah Tsanawiyah. Jakarta: Kemendikbud
- Sudirman, S., Cahyono, E., & Kadir, K. 2018. Analisis Kemampuan Koneksi Matematis Siswa SMP Pesisir Ditinjau Dari Perbedaan Gender. *Jurnal Pembelajaran Berpikir Matematika*, 3(2)
- Stoltz. 2018. *Adversity Quotient* Mengubah Hambatan Menjadi Peluang. Grasindo: Jakarta.
- Tamjidnor, T. (2022). Character Education and Implementation in Learning at MAN 1 Banjarmasin. *International Journal of Social Science, Education, Communication and Economics (Sinomics Journal)*, 1(1), 33-44.
- Utari, D. R., Wardana, M. Y. S., & Damayani, A. T. (2019). Analisis kesulitan belajar matematika dalam menyelesaikan soal cerita. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 3(4), 534-540.

**ANALISIS FAKTOR KESULITAN BELAJAR MATEMATIKA
MATERI PECAHAN CAMPURAN DI SDN BUBULAK 1**

Marsya Afifah Ramadhanti, Aam Amaliah, M.Pd, Nur Haliza Juniar,
Rafa Fauziyyah Rizky, Yunita Amanda

DOI: <https://doi.org/10.54443/sibatik.v1i8.179>

ISSN 2809-8544

